

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan yang berada dibawah *United Nations* (UN). Salah satu misi yang dijalankan UNESCO adalah berupaya mendorong identifikasi, perlindungan, dan pelestarian warisan budaya dan alam di seluruh dunia yang dianggap memiliki nilai luar biasa bagi kemanusiaan. Misi ini diwujudkan dalam sebuah perjanjian internasional yaitu *Convention concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage* di Paris, Prancis pada tanggal 17 Oktober hingga 21 November tahun 1972. Indonesia merupakan salah satu negara anggota UNESCO yang telah memiliki 9 situs warisan budaya dunia. Salah satunya adalah OCMHS yang baru diresmikan pada 6 Juli 2019.

Diresmikannya OCMHS oleh UNESCO sebagai *World Heritage* dalam kurun waktu yang cukup singkat tidak serta merta membuat proses yang dijalani oleh Indonesia terlihat mudah, terutama bagi Pemerintah Daerah Sawahlunto. Hal ini terlihat karena proses penyusunan OCMHS menjadi warisan nasional dan menjadi warisan dunia telah dimulai sejak tahun 2001 hingga sekarang. Dalam proses mempersiapkan OCMHS sebagai warisan budaya dunia, peneliti melihat bahwa adanya berbagai upaya yang telah dilakukan Sawahlunto untuk menjadikan OCMHS sebagai warisan budaya dunia. Upaya ini dilakukan dengan melakukan diplomasi dengan UNESCO sebagai aktor yang bertanggung jawab dalam

meresmikan suatu situs budaya menjadi warisan budaya dunia.

Dalam melakukan hal ini, terdapat tujuh strategi paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Sawahlunto dalam melakukan diplomasi ke UNESCO. Menurut peneliti, Sawahlunto telah berhasil melaksanakan enam dari tujuh strategi tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa OCMHS berhasil menjadi situs warisan budaya dunia yang diresmikan oleh UNESCO. Strategi yang belum dilakukan Sawahlunto yaitu menarik investor asing. Hal ini dikarenakan Sawahlunto belum memiliki urgensi untuk melakukan hal tersebut karena adanya ketakutan dari Sawahlunto hal itu akan merusak keaslian situs dari OCMHS itu sendiri.

5.2. Saran

Setelah menjalani penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak peneliti di Ilmu Hubungan Internasional cenderung membahas tentang isu-isu yang berhubungan dengan aktor-aktor negara dan tidak dapat dijangkau secara fisik. Penelitian mengenai aktivitas pemerintah subnasional masih sangat sedikit, terutama pemerintah subnasional yang berada di Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Barat. Karena ini berdampak secara langsung dengan kehidupan disekitar. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dalam fokus yang berbeda untuk melihat pengembangan dari upaya yang telah dilakukan peneliti. Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini jauh dari kata sempurna, namun diharapkan penelitian ini dapat memberikan corak baru pada penelitian hubungan internasional yang memiliki aktor yang monoton.